



<b>Accepted:</b> October 2024	<b>Revised:</b> December 2024	<b>Published:</b> February 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI**

**Rahmad Fuad**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*e-mail* : [rahmadfuad55@admin.sd.belajar.id](mailto:rahmadfuad55@admin.sd.belajar.id)

**Zulfani Sesmiarni**

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*e-mail* : [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)

### ***Abstract***

*One of the efforts made by the school principal to improve the quality of educational institutions is the implementation of a learning quality assurance system. It is crucial for educational institutions to implement a quality assurance system for Islamic Religious Education (PAI) learning because general schools also need to emphasize religious education. By focusing on this quality assurance system, the goal of improving the quality of education in institutions can be achieved, aligning with the institution's objectives. This research aims to analyze the implementation of the PAI learning quality assurance system in fifth-grade classes at SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. The research method used is descriptive qualitative research with a case study approach. The data collection techniques employed include observation, interviews, document analysis, and reviewing previous studies related to the research topic. The research location is SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. The results indicate that the PAI learning quality assurance system at SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi has been effectively implemented through steps such as program planning, the use of appropriate learning media, and regular evaluation of learning outcomes. The PAI curriculum at SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi follows an independent curriculum tailored to the students' characteristics and environmental conditions. The implementation of quality assurance in learning adheres to the National Education Standards (SNP) and is supported by supervision and monitoring from the school principal. The evaluation of students' learning outcomes includes daily assessments, periodic tests, midterm exams, and final semester exams.*

**Keywords:** *Quality Assurance; Learning Quality; Education Quality.*

### Abstrak

Salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yaitu penerapan sistem penjaminan mutu pembelajaran. Sebuah lembaga pendidikan pentingnya menerapkan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI karena sekolah umum juga harus mementingkan pelajaran agama. Dengan memperhatikan sistem penjaminan mutu pembelajaran ini maka target meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan tujuan capai Lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI pada kelas V di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, telaah dokumen dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi telah dilaksanakan dengan baik melalui langkah-langkah seperti perencanaan program, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan evaluasi hasil belajar secara berkala. Kurikulum PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Kurikulum PAI untuk kelas V mengikuti kurikulum mandiri, disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan penjaminan mutu dalam pembelajaran Pelaksanaan penjaminan mutu dalam pembelajaran mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan didukung melalui supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah. Evaluasi hasil belajar siswa meliputi penilaian harian, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

**Kata Kunci:** Penjaminan Mutu; Kualitas Pembelajaran; Mutu Pendidikan.

### Pendahuluan

Di era modernisasi dan perkembangan zaman pada saat sekarang ini maka sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama pembelajaran pendidikan. Kualitas pembelajaran sangatlah perlu sekali di perhatikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan utama bagi kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Penerapan sistem penjaminan kualitas pendidikan khususnya kualitas mutu pembelajaran, menjadikan peningkatan mutu yang mampu bersaing di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Maka dari itu pentingnya penerapan sistem penjaminan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan (Zain, 2016).

Mengajar melibatkan kolaborasi untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menawarkan peluang pendidikan yang membantu siswa dalam memperoleh informasi, bakat yang dimiliki, sifat karakter yang bermanfaat bagi individu, komunitas, dan lembaga pendidikan (Yanto et al., 2019). Melalui peningkatan kualitas, model pendidikan yang kuat, andal, dan akuntabel dapat dicapai model tersebut harus mampu menangani sejumlah rintangan dari dalam maupun dari luar. Faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya adalah contoh tantangan eksternal, sedangkan delapan aspek pendidikan diantaranya standar kelulusan, penerapan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengajar, fasilitas dan infrastruktur, manajemen, pendanaan, dan evaluasi adalah contoh tantangan internal (Gusli, Sesmiarni, et al., 2024).

Tugas utama lembaga pendidikan adalah memastikan kualitas pendidikan. Orang-orang yang merencanakan program dan modul pendidikan bertanggung jawab untuk menetapkan standar. Selain itu, dalam hal pemantauan, penilaian, sarana dan prasarana, bimbingan, panduan, dan pelatihan, unit atau program pendidikan bertanggung jawab kepada pemerintah kabupaten/kota, provinsi, dan pusat (Alfiyah & Bachtiar, 2022). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) terintegrasi dalam fungsi administrasi pendidikan di tingkat lembaga pendidikan. Memenuhi standar mutu menjadi tugas pokok

SPMP sebagai bagian dari manajemen pendidikan. Mencapai target dari lembaga pendidikan dan kemampuan lulusan yang telah direncanakan dalam program kegiatan, serta memastikan bahwa tujuan dan kemampuan lulusan tersebut sesuai dengan standar yang telah diterapkan adalah tujuan utama dari kualitas pendidikan di sekolah (Fadhli, 2020).

Untuk memastikan kepuasan semua pemangku kepentingan, lembaga pendidikan perlu secara konsisten dan berkelanjutan menciptakan serta menjaga standar kualitas dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam (Sulaiman & Wibowo, 2016). Perencanaan, pencapaian, pemeliharaan, dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus di bidang yang dipilih adalah tujuan dari penjaminan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Meningkatkan standar pembelajaran siswa memerlukan jaminan kualitas, yang merupakan tugas umum semua sekolah. Melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP), yang melacak dan menilai pencapaian kriteria mutu yang telah ditetapkan adalah tanggung jawab manajemen pendidikan (Ansar & Mas, 2021). Meningkatkan standar pendidikan di atas tingkat saat ini adalah tujuan utama dari meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini adalah tugas setiap komponen sistem pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar perbaikan kualitas berhasil, lembaga pendidikan harus mengadopsi budaya kualitas. Untuk meningkatkan kualitas keseluruhan Lembaga pendidikan, setiap elemen sekolah harus didedikasikan untuk keunggulan yang diterapkan Lembaga Pendidikan tersebut (Yanto, 2020).

Penerapan sistem penjaminan mutu mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang memprioritaskan perbaikan mutu. Saat ini, semua bagian dari sekolah berbagi tanggung jawab untuk memperhatikan kualitas, bukan hanya pihak-pihak tertentu. (Gusli, Junaidi, et al., 2024). Membahas mutu pendidikan berarti membahas kualitas pendidikan, yang dapat dinilai melalui indikator seperti pemahaman siswa dalam aspek keilmuan serta perilaku mereka dalam keberadaan sehari-hari. Namun, warga sering kali menilai kualitas pendidikan berdasarkan perilaku sosial siswa sehari-hari. Pembelajaran PAI sangatlah penting sekali karena membuat kepribadian atau perilaku generasi muda. Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang terstruktur dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar serta prinsip-prinsip yang dapat membimbing siswa Muslim dalam menjalankan ajaran berdasarkan yang diajarkan dalam kitab suci (Ali, 2021). Oleh sebab itu, sekolah sebagai wadah pembelajaran harus memantau kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi merupakan sekolah favorit dibuktikan dengan memiliki murid mencapai 230 orang, tersebar di 10 kelas. Seluruh siswa beragama Islam, sehingga sekolah bersama guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang berkualitas serta membentuk karakter siswa yang baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap kondisi siswa di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, serta belum ditemukannya penelitian serupa tentang sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI di sekolah tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian ini lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ingin melihat bagaimana penerapan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi ini sehingga temuan ini bisa menjadi landasan untuk lembaga pendidikan ini untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikannya begitupun bagi lembaga pendidikan yang lain juga bisa menjadi pedoman baginya untuk menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan tiga cara: pertama, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan pandangan tentang penerapan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi tersebut. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan penjaminan mutu pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, dokumentasi dianalisis untuk memeriksa kebijakan, laporan, prosedur yang ada, serta artikel terkait penelitian ini. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, di mana peneliti menganalisis hasil wawancara, observasi, dokumen, serta penelitian terkait mengenai penerapan sistem penjaminan pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. Kedua, penyajian data, di mana data disusun secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah verifikasi data untuk memastikan kesimpulan yang valid berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian informasi dari hasil wawancara antara kepala sekolah dan guru PAI, sehingga dapat diperoleh sudut pandang yang beragam namun saling mendukung. Sementara itu, triangulasi teknik melibatkan perbandingan data yang dihimpun melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan valid.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pembelajaran PAI kelas V di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*

Pendidikan keagamaan bagi anak bertujuan untuk mempersiapkan mereka agar dapat mengintegrasikan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari setelah menyelesaikan pendidikan formal (Awwal & Rini, 2019). Pendidikan Islam merupakan proses terstruktur terdiri dari berbagai unsur-unsur keseharian yang diperlukan murid Muslim sesuai dengan tuntutan kehidupan muslim. Keinginan utama dari PAI adalah mengarahkan perkembangan potensi dasar siswa agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan mereka. Selain itu PAI berfungsi untuk menanamkan, mengembangkan, memperdalamnya menjadi landasan keilmuan bagi manusia, serta membentuk pandangan hidup dan perilaku sehari-hari mereka (Asep et al., 2021).

Salah satu target pembelajaran PAI yaitu untuk membuat para siswa yang mampu mengenal, mengetahui, serta melaksanakan tuntutan Islam di kegiatan sehari-hari, sekaligus menghormati keyakinan serta praktik agama lain. Selain itu, PAI bertujuan membentuk murid menjalani kegiatan sehari-hari sesuai dengan pedoman umat Muslim, yang disampaikan oleh maha kuasa lewat nabi demi kebaikan orang Muslim, serta membekali spiritual kepada para siswa untuk kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi kebutuhan dasar bagi umat manusia (Khermarinah & Warsah, 2022). Siswa juga perlu memiliki motivasi yang kuat agar pembelajaran mereka berkelanjutan dan dapat memenuhi kebutuhan mereka secara optimal (Warsah et al., 2022).

Sesuai dengan ajaran Islam, pendidikan agama Islam sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian moral mereka dengan membantu mereka menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan bermoral tinggi. Mengembangkan karakter moral, mengajarkan iman dan ibadah,

membantu siswa tumbuh sebagai individu, dan mendorong sikap mental dan spiritual yang positif adalah semua tujuan dari pendidikan agama Islam (Abrar, 2020). Di sekolah dasar, materi pendidikan agama Islam diajarkan sesuai dengan kurikulum Nasional. Mereka membahas banyak hal, seperti mengetahui tentang Allah, para Nabi, kitab-kitab suci, iman Islam, dan pentingnya memiliki akhlak yang baik. Diharapkan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar akan membuat kepribadian moral murid sehingga mereka menjadi jujur, patuh, dan berbakti kepada Allah SWT, serta mendorong mereka untuk bertindak baik (Rusmawati et al., 2022).

PAI tingkat SD mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Materi yang diajarkan dalam PAI di SD mencakup pemahaman tentang Allah, nabi, kitab suci, aqidah Islam, dan akhlak mulia. Tujuan utama dari pembelajaran PAI di SD adalah untuk memuat kepribadian murid berkepribadian yang baik, memiliki iman, ketakwaan, dan mampu melakukan perbuatan baik. Salah satu tugas utama negara adalah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada warganya mencakup nilai-nilai moral dan spiritual yang baik. Pendidikan yang efektif adalah yang mampu menciptakan suasana yang simple, tepat dan padat serta disukai murid. Ketika prestasi murid naik, ini menandakan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut berhasil memberikan mutu bagi lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tercapai siswa yang tamat dapat berintegrasi dengan baik ke dunia kerja, menerima penghargaan yang setimpal, dan dihargai karena kemampuan luar biasa yang dimiliki mereka (Usman, 2017).

Pembelajaran bermutu bisa membuat murid menerima pembelajaran berhasil, berkualitas, serta sesuai dengan yang diperlukan murid. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas, Siswa dapat mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat serta memiliki kualitas tinggi. Pendidikan yang baik juga membekali murid supaya bisa melanjutkan pendidikannya maupun terjun ke lapangan. Jadi, menaikkan standar pendidikan telah muncul sebagai tujuan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama dari berbadai bangsa termasuk pendidikan kita (Saputra, 2018). Dalam konteks sekolah dasar, mutu pendidikan berperan penting dalam membuat kepribadian murid dan memberikan murid tersebut pengetahuan serta bakat mereka.

Pembelajaran berkualitas di sekolah dasar berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan serta membekali murid supaya bisa melanjutkan pendidikan berikutnya (Arumsari & Hasanah, 2021). Pasal 91 dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional (SNP) menyatakan bahwa semua lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, memiliki tanggung jawab membuat siswa dalam pembelajaran dengan kualitas seperti yang kita inginkan. Tujuan utama dari penjaminan kualitas pendidikan adalah untuk memenuhi, atau bahkan melebihi, standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PAI di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi terlaksana dengan baik, dengan penerapan penjaminan mutu yang sistematis serta evaluasi berkelanjutan. Kesiapan guru dan kepala sekolah dalam proses pengajaran serta evaluasi yang terstruktur diharapkan menaikkan kualitas pembelajaran serta menaikkan hasil yang diterima murid ke depannya. Berdasarkan teori, perlunya menggabungkan antara kurikulum PAI dengan Kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan. Pendidikan agama Islam terutama dimaksudkan untuk memberikan dampak positif pada pencapaian keseluruhan tujuan pendidikan. (Komala & Erihadiana, 2022). Dukungan kepala sekolah juga dianggap krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran

PAI, termasuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada guru agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (Yanto, 2020).

Pengajaran PAI di kelas lima di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi mengacu pada peraturan menteri serta diinovasi sesuai dengan yang dibutuhkan siswa serta sesuai dengan ajaran agama Islam. Para guru menggunakan berbagai teknik untuk mengajar siswa mereka menggunakan media dan sumber daya pendidikan di sekolah, seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, dan latihan praktis. Seberapa siap guru dan kepala sekolah dapat dilihat dari penggunaan materi pembelajaran yang efektif, rencana pelajaran yang dipikirkan dengan matang, dan pemilihan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam mata pelajaran PAI di kelas V, hasil belajar siswa dinilai dan dievaluasi melalui penilaian praktis, ujian tertulis dan lisan, dan penilaian sikap dan keterampilan sosial. Hasil penilaian ini digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

### ***Penerapan Penjaminan Mutu Pembelajaran PAI Kelas V di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi***

Temuan menunjukkan bahwa penerapan SNP dalam pembelajaran PAI di kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi sudah berjalan dengan baik. Instruktur PAI mengikuti kurikulum merdeka, kompetensi dasar, dan standar kompetensi yang ditetapkan sementara kepala sekolah memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan standar pemerintah. Evaluasi rutin dilakukan untuk memantau pencapaian siswa terhadap standar yang telah ditetapkan (Mantara et al., 2021). Pendidikan mencakup baik proses maupun hasil. Metode pendidikan dianggap efektif jika dapat membuat lingkungan belajar siswa hidup, imajinatif, produktif, dan menyenangkan (Solehan, 2022). Ketika laporan hasil pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan, dapat dikatakan bahwa sistem pendidikan telah menghasilkan keluaran berkualitas. Lulusan yang berkualitas mampu beradaptasi di dunia kerja, mendapatkan upah yang layak, dan diakui karena kemampuan unggul mereka. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian jaminan mutu. Komponen penting dari proses ini adalah menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi yang terkait dengan pertumbuhan siswa dan lingkungan sosiokultural mereka. Selain itu, pemilihan sumber belajar yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga perlu mendapat perhatian (Sendi et al., 2022).

Para ahli berpendapat bahwa strategi pengajaran yang dinamis, kreatif, dan menghibur harus diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, mereka menekankan betapa pentingnya guru membantu dan menginspirasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Gustini & Mauly, 2019). Untuk menilai hasil belajar siswa dalam evaluasi pembelajaran, alat penilaian yang dapat diandalkan diperlukan. Para ahli berpendapat bahwa berbagai metode penilaian, seperti tes autentik dan portofolio, dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa. Untuk memastikan kualitas pembelajaran, guru, administrator sekolah, orang tua, dan masyarakat harus terlibat dalam struktur yang terintegrasi dan berkelanjutan. Penggunaan data dan informasi pembelajaran juga sangat bergantung pada pengambilan keputusan dan peningkatan proses pembelajaran (Gusti & Masduki, 2022).

Para ahli mengatakan ada beberapa cara untuk melihat sistem jaminan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar negeri. Beberapa ahli menekankan betapa pentingnya kepala sekolah untuk menerapkan jaminan mutu, sedangkan yang lain menekankan betapa pentingnya evaluasi yang akurat dan partisipasi guru (Salsabila & Haeruddin, 2024). Keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu ini sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, partisipasi aktif guru, dan proses evaluasi yang akurat (Gustini et al., 2019). Di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, penerapan

penjaminan mutu pembelajaran PAI di kelas V telah terlaksana dengan baik melalui berbagai langkah, seperti pembuatan rencana pelajaran, pelatihan guru, penilaian internal, pengawasan, dan pemantauan. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru PAI, dan pengawas sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah berlaku.

Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa jaminan kualitas digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas lima. Tugas ini juga mencakup memastikan bahwa guru PAI memahami dan menerapkan persyaratan kompetensi dan indikator pembelajaran dengan tepat, serta memungkinkan penilaian rutin terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah berusaha keras untuk meningkatkan sistem penjaminan mutu secara konsisten dan mengawasi dan memantau proses pembelajaran siswa di kelas lima. Berkala, kualitas pendidikan diukur untuk menilai kemajuan yang dicapai dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Dalam proses penilaian kualitas ini, sangat penting bagi semua pemangku kepentingan yang relevan guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah berpartisipasi. Mereka bertujuan untuk melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Penilaian rutin dilakukan untuk memastikan persyaratan telah dipenuhi, dan hasil evaluasi atau audit digunakan untuk mengubah rencana peningkatan kualitas. Agar sistem penjaminan mutu pendidikan berhasil, semua pemangku kepentingan yang relevan guru, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah harus terlibat secara aktif. Dengan menerapkan tahapan penjaminan mutu secara konsisten, diharapkan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara luas (Damai Yanti & Aulia, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi dinilai cukup baik karena memenuhi delapan standar pendidikan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Standar Isi

Pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi telah mengikuti Kurikulum Merdeka, dengan beban pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan yang dibutuhkan oleh murid dan sesuai dengan kemampuan murid. Panduan pembelajaran juga merujuk pada kalender akademik yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, sekolah ini belum memiliki kurikulum mandiri yang menjadi identitas khusus bagi lembaga tersebut.

2. Standar Proses

Pengajaran guru PAI kelas lima di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi sebagian besar memenuhi persyaratan tinggi. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus telah dibuat oleh guru. Mereka juga menggunakan media dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan fasilitas yang tersedia. Setelah setiap bab instruksional, hasil belajar dievaluasi secara berkala. Namun, pendekatan yang terbatas dan bahan pembelajaran yang kurang beragam dapat menyebabkan semangat belajar siswa menurun.

3. Standar Kelulusan

Standar kelulusan di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi didasarkan pada hasil evaluasi ujian akhir siswa, baik pada tingkat satuan pendidikan maupun mata pelajaran. Evaluasi ujian murid dijadikan untuk pengukuran target dari siswa dan sebagai dasar penentuan standar kelulusan.

4. Standar Guru

Pelaksanaan standar pendidik di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi sudah sesuai dengan ketentuan yang baik, tercermin dari kualifikasi pendidikan guru yang relevan dengan spesifikasi ijazahnya. Keahlian seorang guru juga telah teruji, melalui proses rekrutmen tenaga pendidik non ASN dengan validasi serta verifikasi berkas sesuai persyaratan berlaku. Pendidikan minimum yang diwajibkan untuk guru adalah gelar Strata 1 (S1) atau sarjana.

5. Standar Pengelolaan  
Di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi, perencanaan administratif dan keuangan yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI dianggap sesuai. Sekolah juga membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh komite sekolah yang terdiri dari orang-orang dari masyarakat.
6. Standar pengeluaran  
Dalam hal pendanaan, pendidikan agama Islam di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi dianggap cukup baik. Ini disebabkan oleh laporan pengeluaran yang tepat yang disesuaikan dengan anggaran BOS dan perencanaan anggaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
7. Standar Penilaian  
Standar penilaian sudah dijalankan secara baik, mencakup penilaian yang komprehensif sesuai dengan standar penilaian yang ideal. Evaluasi dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti ujian tertulis, lisan, dan praktik. Namun, terdapat kekurangan dalam variasi metode penilaian yang digunakan, sehingga berpotensi menurunkan minat belajar siswa.
8. Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Berkelanjutan  
Meskipun implementasi kurikulum PAI sudah sesuai dengan standar, sekolah belum mengembangkan kurikulum khusus yang menjadi identitas sekolah. Evaluasi berkala terus dilakukan oleh kepala sekolah untuk memonitor dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI secara konsisten, serta melibatkan kerja sama dengan seluruh *stakeholder*, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Secara umum, pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi sesuai dengan target yang diinginkan, namun perlu juga untuk diperbaiki beberapa kriteria supaya lebih sempurna lagi terutama dalam variasi metode pembelajaran dan penilaian, serta pengembangan kurikulum khusus yang mencerminkan ciri khas sekolah.

### ***Tantangan dalam Penerapan Sistem Penjaminan Mutu di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi***

Penerapan sistem penjaminan mutu di lembaga pendidikan sering menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan pemahaman dan pandangan mengenai standar mutu di antara pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua. Hal ini dapat mengakibatkan pelaksanaan kebijakan yang tidak konsisten, sehingga menghambat pencapaian tujuan penjaminan mutu. Selain itu, terbatasnya sumber daya, termasuk dana, fasilitas, dan tenaga kerja dengan keterampilan khusus, juga menjadi kendala signifikan, terutama di sekolah-sekolah dengan anggaran minim (Akhyar et al., 2024). Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, khususnya dari guru dan staf yang merasa bahwa implementasi sistem mutu menambah beban administratif tanpa memberikan manfaat nyata yang langsung dirasakan. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai memperburuk masalah ini, karena membuat para pelaksana kurang memahami prinsip-prinsip penjaminan mutu dan cara penerapannya secara efektif.

Selain itu, kebijakan yang tidak konsisten atau kurangnya pengawasan dari pihak terkait sering kali menyebabkan lemahnya keberlanjutan sistem tersebut. Dalam perspektif yang lebih luas, keberhasilan penerapan sistem penjaminan mutu tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada budaya organisasi, kualitas kepemimpinan, dan kesiapan institusi untuk beradaptasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan sistem ini lebih mungkin terjadi di organisasi dengan kepemimpinan visioner dan komitmen kolektif dari seluruh pihak yang terlibat.



Namun, terdapat variasi dalam penerapan berdasarkan konteks. Misalnya, di sekolah kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya, tantangan ini sering kali dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan kolaboratif, yang mungkin lebih sulit diterapkan di institusi besar (Fuad et al., 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam penerapan sistem mutu. Teknologi memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, pelaporan yang terintegrasi, serta pelatihan berbasis daring yang lebih mudah diakses. Namun, rendahnya literasi digital dan terbatasnya infrastruktur teknologi menjadi kendala lain yang harus diatasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital harus menjadi bagian dari strategi implementasi sistem mutu. Terakhir, faktor sosial dan budaya lokal juga sangat memengaruhi keberhasilan sistem penjaminan mutu. Di masyarakat dengan nilai komunal yang kuat, pendekatan partisipatif dan kolaboratif sering lebih efektif, sementara di lingkungan yang lebih hierarkis, peran pemimpin menjadi lebih krusial (Lestari et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan fleksibel yang mempertimbangkan dinamika lokal. Dengan demikian, sistem penjaminan mutu dapat dirancang tidak hanya secara teoritis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis di lapangan.

## Penutup

Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas lima di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan standar pendidikan Nasional. Ini dibuktikan oleh pelaksanaan kurikulum, yang mencakup keterampilan guru PAI, penyesuaian kurikulum nasional dengan keadaan lokal, penggunaan strategi pengajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan praktis, serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran seperti video dan gambar, serta evaluasi melalui tes, tugas, dan observasi juga mendukung kualitas pembelajaran.

Penjaminan mutu pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi sudah cukup baik, berdasarkan analisis terhadap delapan standar pendidikan Nasional. Semoga dengan adanya penelitian ini SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi bisa meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mutu kualitas pembelajarannya lebih bermutu lagi sehingga lembaga pendidikan ini juga menjadi lebih meningkat kualitas lulusannya. Begitupun bagi lembaga pendidikan lainnya baik itu lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan Islam, hasil temuan ini bisa berguna untuk meningkatkan sistem penjaminan pembelajarannya.

## Daftar Pustaka

- Abrar, A. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolito. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 12(1), 30–37.
- Akhyar, M., Karim, H. A., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Pengelolaan keuangan sekolah berbasis good governance di MTsN 1 Padang Pariaman. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 514–528. <https://doi.org/10.32832/idadrah.v5i5.17197>
- Alfiyah, S., & Bachtiar, H. (2022). Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 110–33.

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247–64.
- Ansar, I. P. I. P., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal. *Pedagogika*, 12(1), 77–92.
- Arumsari, K., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 32–41. <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>
- Asep, Arifin, Z., & Faturrohman. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 140–51.
- Awwal, M. A. F., & Rini, D. W. S. (2019). Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Sikap Dan Minat Sedekah Menggunakan Pembayaran Non Tunai. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 40–45.
- Damai Yanti, M., & Aulia, Z. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di MTs Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i1.5436>
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65.
- Fuad, R., Akhyar, M., & Aulia Gusli, R. (2023). Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.32832/idarrah.v4i2.15437>
- Gusli, R. A., Junaidi, Supriadi, Lestari, K. M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui Gaya Servant Leadership Di SMKN 1 Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 14(1), 87–106. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20146>
- Gusli, R. A., Sesmiarni, Z., Akhyar, M., & Lestari, K. M. (2024). Pendekatan Efektif dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 477–488. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1324>
- Gusti, & Masduki. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229– 44. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Gustini, N., Mauliy, Y., & Mayang. (2019). Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Islamic Educational Management*, 4(2), 229–44. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>
- Khermarinah, K., & Warsah, I. (2022). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *At-Ta'lim: Media Informasi*, 21(1), 1–14.
- Komala, E., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 34. <https://doi.org/10.36418/syntax-%0Aimperatif.v2i6.135>

- Lestari, K. M., Sesmiarni, Z., & Gusli, R. A. (2024). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Terpadu Lembaga Pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 319–327.
- Mantara, A., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. (2021). Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 181–91.
- Rusmawati, Nisa, N. R. S. Z., & Nisa, Z. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>
- Salsabila, R., & Haeruddin, H. (2024). Tantangan dan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di TK Kenanga Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>
- Saputra, M. Y. (2018). Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>
- Sendi, O. A. M., Karolina, A., & Warsah, I. (2022). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>
- Solehan. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 607–613. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.464>
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B. (2016). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 17–32.
- Usman, J. (2017). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219. <https://doi.org/10.19105/tadris.v11i2.1170>
- Warsah, I., Hasyim, I., & Istan, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 623–32. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>
- Yanto, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 97.
- Yanto, Murni, & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>
- Zain, N. (2016). *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.